

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis revitalisasi nilai-nilai ideologis Lembaga Kebudayaan Rakyat (Lekra) sebagai medium aktivisme sosial dan politik di lingkungan kampus melalui studi kasus terhadap Unit Kegiatan Mahasiswa Seni Rupa dan Desain (SRD) UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana SRD mereaktualisasikan semangat kolektivitas, keberpihakan, dan praksis seni sebagai alat perjuangan sosial dalam konteks politik kampus yang mengalami depolitisasi dan krisis ideologis. Dalam situasi di mana organisasi kemahasiswaan cenderung terjebak pada politik prosedural dan simbolisme kosong, SRD hadir sebagai bentuk gerakan kultural yang menggabungkan riset sosial, ekspresi artistik, dan kesadaran ideologis.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara mendalam terhadap anggota SRD, pengurus organisasi kampus, serta pengamat budaya, dilengkapi dengan analisis dokumen dan observasi aktivitas kesenian. Kerangka teori utama yang digunakan adalah teori praktik sosial Pierre Bourdieu—meliputi konsep habitus, modal simbolik, dan ranah—yang dipadukan dengan teori politik alternatif John Holloway untuk menjelaskan dinamika resistensi non-struktural dalam praktik budaya mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SRD UIN Bandung berhasil menghadirkan kesenian sebagai ruang politik alternatif yang menumbuhkan kesadaran kritis dan solidaritas kolektif. Nilai-nilai ideologis Lekra diaktualisasikan melalui pola kaderisasi berbasis riset, produksi karya yang berpihak pada isu sosial, dan kolektivitas dalam penciptaan. Selain itu, temuan lapangan mengungkap adanya perubahan pola partisipasi politik generasi muda yang bergerak dari struktur hierarkis menuju bentuk keterlibatan kultural yang lebih terbuka dan reflektif. Fenomena “netralitas semu” juga muncul sebagai kritik terhadap sikap apolitis di kalangan mahasiswa, di mana SRD menegaskan bahwa seni selalu memuat posisi ideologis. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa revitalisasi spirit

Lekra melalui SRD bukan sekadar bentuk pelestarian nilai historis, tetapi juga strategi kontemporer untuk membangun politik kesadaran di ruang kampus.

Kata kunci: *Lekra, aktivisme budaya, SRD UIN Bandung, seni dan politik, habitus, politik alternatif.*



ABSTRACT

This study aims to analyze the revitalization of the ideological values of the Lembaga Kebudayaan Rakyat (Lekra) as a medium of social and political activism within the university environment, focusing on a case study of the Visual Art and Design Student Activity Unit (SRD) at UIN Sunan Gunung Djati Bandung. The research explores how SRD recontextualizes the principles of collectivity, partisanship, and art as a form of social struggle amid the depoliticization and ideological crisis of contemporary campus life. In a context where student organizations are often trapped in procedural and symbolic politics, SRD emerges as a cultural movement that integrates social research, artistic expression, and ideological awareness.

This research employs a qualitative approach with in-depth interviews involving SRD members, campus organization representatives, and cultural observers, supported by document analysis and field observation. The theoretical framework draws on Pierre Bourdieu's theory of social practice—particularly the concepts of habitus, symbolic capital, and field—combined with John Holloway's theory of alternative politics to explain non-structural forms of resistance within student cultural practices.

The findings reveal that SRD UIN Bandung successfully positions art as an alternative political space that fosters critical awareness and collective solidarity. The ideological values of Lekra are revitalized through research-based artistic production, collective organization, and creative practices rooted in social reality. Furthermore, the study identifies a generational shift in political participation, where young activists move from hierarchical structures toward more open and reflective cultural engagement. The notion of “pseudo-neutrality” in campus politics is also challenged, as SRD emphasizes that art inherently carries ideological positions. Overall, this study concludes that the revitalization of Lekra's spirit through SRD represents not merely the preservation of historical values but also a contemporary strategy for cultivating political consciousness in the academic sphere.

Keywords: *Lekra, cultural activism, SRD UIN Bandung, art and politics, habitus, alternative politics.*

